

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD**

**Satriani<sup>1</sup>, Muliadi<sup>2</sup>, Reskiwati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [satriani.dh@gmail.com](mailto:satriani.dh@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [mulidi6452@unm.ac.id](mailto:mulidi6452@unm.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [reskiwati88@gmail.com](mailto:reskiwati88@gmail.com)

### **Artikel info**

*Received; 02-02-2024*

*Revised; 02-03-2024*

*Accepted; 02-04-2024*

*Published; 18-05-2024*

### **Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre eksperimen*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone. Desain penelitian *One group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V, sedangkan sampelnya adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 28 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata *pretest* 43,21 yang berada pada kategori sangat kurang. Sedangkan skor rata-rata *posttest* 81,43 yang berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh uji *One- sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa nilai *Pretest* 0,027 dan *Posttest* 0,162 yang berarti berdistribusi normal. Hasil uji *levene statistic* menunjukkan data *pretest* dan *posttest* 0,136 yang berarti homogen. Hasil uji *paired samples test* menunjukkan bahwa nilai *t* hitung (21,181) lebih besar dari nilai *t* tabel (2,5183). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

### **Key words:**

*Hasil Belajar IPA, Inkuiri*

*Terbimbing, Model*

*Pembelajaran .*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses formal dan informal yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dari satu generasi ke generasi berikutnya. Saat ini perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga manusia membutuhkan yang namanya pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa menjawab tantangan zaman serta kemajuan teknologi. Untuk dapat membekali diri dengan berbagai macam keterampilan dasar, dibutuhkan lembaga pendidikan formal yaitu SD. Pendidikan di sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mempersiapkan mereka dalam proses pengembangan diri setelah menempuh pendidikan selanjutnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun pendidikan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk menyiapkan siswa yang mampu berkontribusi secara langsung dalam menyelesaikan masalah dan dapat bersaing dalam dunia modern.

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) masih rendahnya daya serap siswa yang tampak dari hasil belajar siswa yang masih sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, pembelajaran harus terlaksana dengan baik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 4 mengenai standar kompetensi lulusan yaitu standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan siswa dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah untuk mengatur pengalaman belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, digunakan oleh perancang pembelajaran dan peserta didik dalam merencanakan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta bertindak sebagai panduan guru (Malawi & Kadarwati, 2017).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan mampu menarik perhatian dan minat siswa untuk ikut berperan aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang berperan aktif pada saat mengikuti pembelajaran akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka akan berusaha untuk mencari tahu dan bukan hanya menunggu diberitahu oleh guru. Oleh karena itu, model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini didukung oleh pendapat Eggen (2012) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing guru memberi siswa contoh-contoh spesifik dan membimbing siswa untuk memahami topik tersebut. Model ini efektif untuk mendorong keterlibatan dan motivasi siswa serta membantu siswa mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik-topik yang jelas. Susanto (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Budiyo & Hartini (2016:2) "Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, sehingga ingatan siswa lebih mendalam pada materi yang akan disampaikan oleh guru".

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang baik akan membuat adanya perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang penting dalam mengembangkan kompetensi pemahaman siswa tentang alam dan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar mereka yaitu IPA. Pembelajaran IPA dapat membantu mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep ilmiah, keterampilan berfikir kritis, dan kemampuan berfikir ilmiah. Dalam pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran yang berupa teori, siswa cenderung pasif. Akibatnya, berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini didukung dari hasil *Progrems For International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan sains siswa Indonesia masih cukup rendah. Terbukti dari skor rata-rata yang dicapai siswa berada jauh dari skor rata-rata yang telah ditetapkan oleh *Organisation For Economic Cooperation and development (OECD)*. Indonesia berada pada peringkat 9 dari bawah (71), yaitu dengan rata-rata skor 396 sedangkan skor rata-rata OECD adalah 489 (Tohir, 2019).

Pembelajaran IPA harus menekankan pada pembelajaran secara langsung karena dengan begitu siswa dapat merasakan secara langsung tanpa harus mencari sesuatu yang tidak jelas terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, sebagai pendidik dan pengajar, kita harus dapat mengemas pembelajaran berupa teori agar dapat menarik perhatian siswa. Guru harus membuat pembelajaran sedemikian rupa sehingga membuat siswa lebih senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pelajaran yang diajarkan oleh guru tetapi siswa juga mengalami pembelajaran secara langsung. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi berkesan dan membantu siswa dalam mengingat materi pembelajaran.

Menurut Zainiyati (2020) menyatakan bahwa melalui pembelajaran aktif siswa memiliki kemampuan mengingat lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran pasif, sehingga penguasaan siswa terhadap materi menjadi lebih baik. Suasana belajar yang aktif mampu mendorong siswa agar dapat mengembangkan potensinya itu sendiri dan dapat tercapai apabila ada peran serta dari siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Jadi, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya diam dan pasif. Siswa tidak hanya mendengarkan dan menerima pengetahuan dari guru tetapi juga berperan aktif menggali dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Peran serta siswa tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang mereka dapatkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2017) dengan judul penelitian Penerapan Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Wahyu menyatakan bahwa hasil belajar akan mengalami peningkatan ketika diberikan perlakuan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah. Hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih baik daripada hasil belajar siswa yang belajar menerapkan model pembelajaran konvensional.

Dewi Inda Sari (2019) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI-Khoiriyyah 02 Semarang. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi panas dan perpindahannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan Karisna Yanti (2019) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Hal ini dibuktikan dengan adanya persentase deskripsi skor nilai *posttest* yang berada pada kategori cukup. Yang berarti ada pengaruh positif penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 2 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 dan 02 September 2023 melalui wawancara, observasi, dan tes. Dari hasil wawancara bersama guru kelas V diperoleh informasi bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran IPA yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Observasi dilakukan di kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan fakta bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh; 1) Guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran. 2) Guru belum optimal dalam membimbing siswa menemukan konsep-konsep yang dipelajari seperti guru tidak menampilkan contoh proses peredaran darah sehingga siswa tidak mengetahui organ peredaran darah dan bagaimana proses peredaran darah. Akibatnya siswa hanya menerima materi tanpa mengetahui proses yang dilakukan sehingga siswa tidak paham terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti di kelas V menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa belum mencapai nilai KKM. Data awal tersebut menunjukkan dari 28 siswa, tidak terdapat satupun siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka dan statistika dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 18 Bajoe.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V. Dalam penelitian ini, pemilihan kelompok tidak dilakukan secara random dan tidak adanya kelas kontrol, maka jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian *Pre-eksperimen*. Menurut Sugiyono (2016) yang menyatakan bahwa apabila tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara acak, maka disebut pra-eksperimen (*Pre-eksperimental*).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 siswa.

Pada penelitian yang dilakukan jumlah populasi yang relatif kecil sehingga menggunakan metode sampel jenuh dengan mengambil seluruh total populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Pemilihan teknik pengumpulan data berupa tes.

Pertemuan yang dilakukan selama penelitian yaitu sebanyak lima kali. Pertemuan pertama dilakukan *pretest*, pertemuan kedua, pertemuan ketiga, pertemuan keempat diberikan perlakuan (*treatment*), dan pertemuan kelima dilakukan *posttest*. Setelah itu, dilakukan analisis hasil yang merupakan kegiatan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui Hasil belajar IPA. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif untuk mengumpulkan data modus, median, mean, standar deviasi, varian, nilai minimum, nilai maksimum, jangkauan, dan jumlah data dari variabel yang diteliti. Analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan membuat kesimpulan. Analisis data statistik inferensial dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan program Versi 29. Analisis statistik inferensial dilakukan dua pengujian, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis ini dilakukan untuk memperoleh fakta apakah data memenuhi persyaratan homogenitas varians dan normalitas sebaran.

Kategori Presentase Penilaian	
Tingkat Penguasaan	Kategori
86-100%	Sangat baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
$\leq 54\%$	Kurang sekali

Sumber : (Purwanto, 2014. Halaman 102)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data Hasil Belajar IPS siswa diperoleh dari hasil *pretest* yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* siswa berada pada kategori sangat cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar IPS siswa secara keseluruhan adalah 41,61 dengan jumlah 25 siswa dengan presentase sebesar 89,2%. Sedangkan data *posttest* hasil belajar IPA siswa dapat disimpulkan berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar IPA siswa secara keseluruhan adalah 81,43 dengan jumlah 25 siswa dengan presentase sebesar 50%.

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan data hasil uji normalitas, nilai signifikansi untuk *pretest* adalah 0,027 artinya nilai Sig lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,027 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig untuk *posttest* adalah 0,162 artinya nilai Sig lebih

besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,162 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal.

Berdasarkan data hasil uji homogenitas, diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,136 dikarenakan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa pretest dan posttest berasal dari kelompok data dengan variasi yang sama atau homogen.

Hasil uji *Paired Sampel t-Test* didapatkan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai probabilitas ( $0,000 < 0,05$ ). Jika nilai  $t_{hitung}$  sebesar 21,181 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,051. Maka  $t_{hitung}$  memiliki nilai lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $21,181 > 2,051$ ). Jika nilai signifikan  $<$  nilai probabilitas dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan. Adanya perbedaan signifikan yang diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 18 Bajoe sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing diperoleh dengan melakukan *Pretest*. Data *Pretest* yang diperoleh paling rendah dengan skor 25 dan paling tinggi dengan skor 65. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone sebelum menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah 43,21, dengan standar deviasi yaitu 8,075.

Dari distribusi frekuensi dan persentase ditemukan bahwa dari 28 siswa terdapat 25 siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kurang, 1 siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang, 2 siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh skor pada kategori baik, dan sangat baik. Analisis *Pretest* menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone dapat dikatakan berada pada kategori sangat kurang, hal ini juga ditunjukkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Abidin (2018) dengan masalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan guru yang masih menerapkan metode konvensional dalam pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran, respon siswa yang pasif dan pemahaman siswa terhadap materi kurang. Begitupun dengan hasil penelitian Kurningsih (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang berperan aktif dan dominan guru yang berperan aktif di kelas, sehingga kegiatan mereka hanya mendengarkan materi yang disampaikan akhirnya menimbulkan kejenuhan. Dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berada pada kategori sangat kurang.

Dalam penelitian ini rendahnya hasil belajar IPA siswa sebelum penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing disebabkan oleh guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran, guru belum optimal dalam membimbing siswa menemukan konsep-konsep yang dipelajari seperti guru tidak menampilkan contoh proses peredaran darah sehingga siswa tidak mengetahui bagaimana proses peredaran darah. Akibatnya siswa hanya menerima materi tanpa mengetahui proses yang dilakukan sehingga siswa tidak paham terhadap materi yang diberikan.

Pembelajaran IPA tanpa menerapkan model Inkuiri Terbimbing sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah dan terlibat dalam dialog atau diskusi untuk mencari jawaban dari masalah yang ditanyakan. Menurut Budiyono dan Hartini (2016) model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, siswa tidak hanya mendengarkan materi yang diberikan tetapi siswa langsung ikut serta dalam menyelesaikan masalah sehingga ingatan siswa lebih mendalam pada materi yang akan disampaikan oleh guru.

Hasil belajar siswa kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone setelah menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing diperoleh dengan melakukan *Posttest*. Data *Posttest* yang diperoleh paling rendah dengan skor 65 dan paling tinggi dengan skor 95. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas V SDN 18 Bajoe setelah menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah 81,43 dengan nilai standar deviasi yaitu 7,918.

Dari data distribusi frekuensi ditemukan bahwa dari 28 siswa kelas V, sebanyak 6 siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat baik, siswa yang memperoleh skor pada kategori baik ada 14 siswa, terdapat 8 siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup, tidak terdapat siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang, dan sangat kurang. Analisis *Posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone dapat dikatakan berada pada kategori baik, hal ini juga ditunjukkan pada penelitian Abidin (2018) begitupun hasil penelitian Kurningsih (2019) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan model Inkuiri Terbimbing mempunyai pengaruh secara signifikan.

Pembelajaran IPA tidak hanya dengan cara menghafal atau pasif mendengarkan guru menjelaskan, namun siswa sendiri yang harus melakukan pembelajaran melalui percobaan, pengamatan maupun bereksperimen secara aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran IPA disampaikan secara lisan menggunakan media sehingga memerlukan langkah-langkah dan prosedur secara sistematis. Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri terbimbing cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone karena model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa keunggulan yaitu pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna, memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka dan siswa yang memiliki keterampilan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Awalnya guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan, sekarang sudah menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sehingga tadinya siswa belum bisa menemukan konsep yang dipelajari setelah diberikan perlakuan siswa sudah bisa menemukan konsep yang dipelajari yaitu sistem peredaran darah pada manusia. Adanya kelebihan dari Inkuiri Terbimbing dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan Gusrayani (2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa kelebihan Inkuiri

Terbimbing yaitu siswa diberikan kesempatan dengan melibatkan langsung secara aktif pada proses pembelajaran dalam memberikan dugaan-dugaan, menyelidiki, mengumpulkan beberapa data untuk membuktikan dugaan-dugaan, mengkomunikasikan bukti-bukti yang diperoleh dengan teman dan guru agar mendapat simpulan yang jelas dan tepat. Selain itu, model Inkuiri Terbimbing terdiri dari 6 tahap, dari keenam tahap tersebut siswa sudah bisa menemukan masalah sendiri, siswa sudah bisa membuat hipotesis dengan mengeluarkan ide, siswa sudah bisa melakukan percobaan dengan bekerja sama untuk menguji hipotesis dan siswa sudah bisa mengumpulkan dan menganalisis data serta membuat kesimpulan sehingga pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lama. Dengan langkah-langkah tersebut sehingga hasil belajar IPA siswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata *Pretest* 43,21 dan rata-rata *Posttest* 81,43. Pengkategorian nilai tertinggi pencapaian hasil belajar IPA pada *Pretest* berada pada kategori sangat kurang yaitu sebanyak 25 siswa. Sementara *Posttest* nilai tertinggi berada pada kategori baik dengan jumlah 14 siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kenaikan nilai pencapaian pembelajaran IPA siswa kelas V, artinya terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Tes* diperoleh thitung sebesar 21,181. Kemudian nilai thitung dibandingkan dengan ttabel, maka thitung memiliki nilai lebih besar daripada ttabel ( $21,181 > 2,051$ ). Untuk nilai signifikansi adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti penelitian Abidin (2018) dan Kurningsih (2019) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berada pada kategori sangat kurang dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 43,21.
2. Hasil belajar siswa kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81,43.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone. Terbukti dari hasil uji *paired sample t-test* diperoleh thitung (21,181) yang artinya lebih besar dari ttabel (2,051) dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Abidin. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Pamenang Kecamatan Pagu. *Masters Thesis*, Universitas Terbuka.
- Afriyanti, E., Japa, I. G. N., & Renda, N. T. (2021). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 338–343.
- Aryani, Akhlis, & S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbentuk Augmented Reality pada. *Unnes Physics Education Journal*, 8(2).
- Balga R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Di Sma Negeri 14 Bandar Lampung. *Skripsi*, 1–124.
- Budiyono & Hartini. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, 4(2).
- Dini. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan Berbasis Masalah Untuk Mengembangkan Karakter dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA*.
- Eggen, Paul and Kauchak, Don. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran. Mengejar Konten dan Keterampilan Berfikir*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Fazira. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut. *Skripsi*.
- Gusrayani, J. & A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Bunyi Hani. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 51–60.
- Handayani, Minarti, & M. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi “Model-Model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0”*. Malang.
- Handayani. (2018). *Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di SD*. Pangkalpinang.
- Juliana. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Semester II Smpn 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2, 530–539.
- Khoerunnisa, P., Aqwal, S. M., & Tangerang, U. M. (2020). *Analisis Model-Model Pembelajaran*. 4, 1–27.

- Kumala, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Kota Malang. website: [www.ediide.com](http://www.ediide.com)
- Malawi & Kadarwati (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV AE Grafika.
- Muliadi, Mujahidah, & P. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *Global Journal Basic Education*, 109.
- Nurhikma. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Fisika. *Skripsi*.
- Kurningsih. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo. *Skripsi*.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Celebab Timur UH III Yogyakarta 55167: Pustaka Belajar.
- Pulungan. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pesawat Sederhana di Kelas V Min Belawan Kecamatan Medan Belawan 2016/2017. *Skripsi*, 1–152.
- Parwoto, dkk. (2023). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*. Makassar.
- Sari. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI-Khoiriyyah 02 Semarang. *Skripsi*.
- Semiawan. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sulistiyono. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Ma Riyadhus Solihin. *Journal Pendidikan Fisika Undiksha*.
- Sari, S. & N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Education*, 2(5), 306–328.
- Satrian, F. & K. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Srad Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Global Journal Teaching Professional*, 2, 34–48.
- Sudjana. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofiani. (2011). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing ( Guided Inquiry ) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis. *Skripsi*.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tohir. (2019). *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015*. 2018–2019.
- Wahyu. (2017). Penerapan Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Skripsi*.
- Wibawa & Muliani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107–114.
- Yanti. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Tellu Baru I/1 Kota Makassar. *Skripsi*, 53 (1), 66.
- Yanti. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Skripsi*.
- Zainiyati. (2020). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Yusril. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA IT Wahdaniah Islamiyyah Makassar. *Skripsi*.